

## Implikasi Kesetiaan Rut Bagi Relasi Kehidupan Menantu-Mertua Dalam Bimbingan Pra Nikah

Joko Lelono <sup>a</sup>, Rahel Rati Sarungallo <sup>b</sup>, Vivi Salmi <sup>c</sup>

<sup>a, b, c</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

email: jokolelono1910@gmail.com, rahelratisarungallo@gmail.com, vivisalmimena@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

#### Sejarah artikel:

Dikirim 1 Juni 2021

Direvisi

Diterima 30 Juni 2021

Terbit 30 Juni 2021

---

#### Kata kunci:

Pra-nikah

Kesetiaan

Rut

Boas

Mesias

---

#### Keywords:

Pre-marital

Faithfulness

Ruth

Boaz

Messiah

---

### ABSTRAK

Kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi, baik kekerasan terhadap anak, menantu, mertua. Kekerasan antara mertua perempuan dengan menantu perempuan terjadi karena kurang harmonisnya hubungan kedua pihak. Kekerasan juga terjadi karena Menantu masih satu rumah dengan mertua. Sampai tahun 2021 masih banyak terjadi ketidakharmonisan hubungan antara menantu dengan mertua. Kisah Rut dalam Kitab Rut 1-4 merupakan ceritera yang harmonis hubungan antara mertua dengan menantu. Selain hubungan yang harmonis, kisah ini menampilkan kesetiaan menantu terhadap mertuanya. Untuk menganalisis kisah Rut sebagai menantu dan Naomi sebagai mertua, penulis mengamati konteks, teks yang berkaitan dengan relasi Rut dengan Naomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, Rut adalah wanita yang berlatar belakang kafir telah menjadi wanita yang sangat setia terhadap Tuhan dan pasangan hidupnya serta mampu mengembangkan karakter yang baik. Kedua, Rut dan Boas patut dijadikan teladan dalam bimbingan pra-nikah sebab mereka mampu menjaga kekudusan hidup di bawah kasih karunia Tuhan Allah Israel. Ketiga, Rut mampu hidup rukun dengan Naomi mertuanya. Keempat, Masuknya Rut dalam silsilah garis keturunan Mesias atau Yesus menjadi saluran berkat bagi banyak orang.

---

### ABSTRACT

Domestic violence often occurs, both violence against children, in-laws, in-laws. Violence between mother-in-law and daughter-in-law occurs because of the lack of harmony in the relationship between the two parties. Violence also occurs because the son-in-law is still in the same house as the in-laws. Until 2021, there are still many disharmony relationships between in-laws and in-laws. The story of Ruth in Ruth 1-4 is a harmonious story of the relationship between in-laws and daughter-in-law. In addition to a harmonious relationship, this story shows the loyalty of a son-in-law to his in-laws. To analyze the story of Ruth as daughter-in-law and Naomi as mother-in-law, the writer looks at the context, the text related to Ruth's relationship with Naomi. The results of the study show that: first, Ruth is a woman with a pagan background who has become a woman who is very loyal to God and her life partner and is able to develop good character. Second, Ruth and Boaz deserve to be exemplary in pre-marital guidance because they are able to maintain a holy life under the grace of the Lord God of Israel. Third, Ruth was able to live in harmony with her mother-in-law Naomi. Fourth, the entry of Ruth in the lineage of the Messiah or Jesus became a channel of blessing for many people.

## PENDAHULUAN

Kehidupan rumah tangga Kristen diwarnai oleh berbagai dinamika. Terjadi konflik antara ayah dan anak, suami dan istri, menantu dan mertua. Kondisi ini tentunya berbahaya bagi kehidupan dan kesehatan keluarga Kristen. Tingkat kekerasan dalam keluarga sangat tinggi. BPS menunjukkan statistic kasus kekerasan dalam keluarga terus meningkat.<sup>1</sup> Angka kekerasan terus meningkat, yaitu dikisaran sebesar 25, 86 persen.<sup>2</sup>

Kekerasan dalam keluarga tidak hanya terjadi pada suami dengan istri, tetapi bisa melibatkan menantu dengan mertua. Beberapa kasus misalnya; mertua cekcok menantu karena pesan WhatsApp.<sup>3</sup> Adapun yang menjadi penyebab istri melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap suami yaitu adanya perbedaan dari faktor tingkat pendidikan, faktor ekonomi, faktor perilaku suami, dan faktor psikologis.<sup>4</sup> Menurut Maria Regina Mayabubun, kekerasan rumah tangga juga terjadi karena kurangnya membangun spiritual dalam bentuk permohonan rahmad dan membangun kesetiaan<sup>5</sup>

Gereja memiliki peran untuk menangani masalah permasalahan dalam rumah tangga. Tetapi gereja perlu memberikan pemahaman teologis bagi jemaat untuk menangani masalah tersebut. Dalam kisah di Perjanjian Lama, ada seorang perempuan yang setia terhadap mertuanya. Teks kitab suci ini dapat menjadi kontribusi bagi penanganan masalah relasi menantu dengan mertua. Kisah Rut dan Naomi terjadi dalam zaman Hakim-hakim yang penuh kekerasan (Rut 1:1). Tokoh dalam kitab ini adalah Elimelek dan Naomi istrinya, serta kedua anaknya yaitu Mahlon dan Kilyon (Rut 1:2). Karena di Betlehem sedang terjadi kelaparan, Naomi dengan kedua anaknya dibawa suaminya di tanah Moab. Lalu anaknya menikah dengan perempuan Moab, yaitu Orpa dan Rut (Rut 1:4). Setelah sepuluh tahun di Moab, matilah suami Naomi dan kedua anaknya (Rut 1:3, 5). Dalam kisah ini Rut tetap setia mendampingi mertuanya. Kehidupan Rut bersama Naomi adalah kisah tentang kesetiaan. Rut adalah perempuan Moab yang menikah dengan anaknya Elimelekh dan Naomi dari bangsa Israel. Setelah suami Naomi, Orpa dan Rut meninggal, Naomi mengambil keputusan untuk kembali ke Betlehem (Rut 1:19). Sebelum Naomi meninggalkan Moab, Naomi menawarkan kepada Rut, bahwa Rut boleh kembali ke orang tuanya. Namun Rut memutuskan ikut Naomi mertuanya ke Betlehem (Rut 1:11-12, 15). Menurut L Thomas Holdcroft Rut adalah wanita yang pantang menyerah.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Endang Ekowarni, "Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan," *Buletin Psikologi* 1, no. 2 (September 2016): 24–27, accessed September 26, 2019, <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13162>.

<sup>2</sup> Ruat Diana, Sonny Eli Zaluchu, and Deni Triastanti, "Penebusan Rut Oleh Boas Sebagai Tipologi Penebusan Kristus Dan Refleksi Bagi Teologi Misi Masa Kini," *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (December 30, 2020): 65–76, accessed January 23, 2021, <http://jurnal-sttba.ac.id/index.php/KJTPK/article/view/10>.

<sup>3</sup> Emba Muslimin, "Cekcok Dengan Menantu Gara." *Tribuns News*, 2020.

<sup>4</sup> Mery Ramadani and Fitri Yuliani, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Sebagai Salah Satu Isu Kesehatan Masyarakat Secara Global," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 9, no. 2 (August 2017): 80.

<sup>5</sup> M R Mayabubun, "Penghayati Nilai Kesetiaan Dalam Perkawinan Bagi Keutuhan Keluarga Katholik" (2010).

<sup>6</sup> L.Thomas Holdcroft, *Kitab-Kitab Sejarah*, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 1992).

Kesetiaan dalam relasi rumah tangga menurut Graham dihasilkan karena adanya penyerahan kehidupan orang Kristen yang diserahkan untuk dipimpin dan di kendalikan oleh Roh Kudus.<sup>7</sup> Menurut John M Drescher kesetiaan menentukan kualitas pribadi, loyalitas, ketekunan dan produktivitas. Sebab setia adalah sikap seseorang terhadap kepercayaan dan tugas yang diberikan kepadanya, dalam situasi tanpa pengawasan.<sup>8</sup>

Beberapa penelitian terdahulu menyoroti bukan pada aspek relasi menantu mertua melainkan sisi teologi dalam kitab Rut. Penelitian Diana, Zaluchu, dan Kristanti meneliti tentang tipologi penebusan Rut oleh Boas.<sup>9</sup> Penelitian lain meneliti dari Maiaweng dan Ukung yang meneliti soal keberadaan Rut sebagai penyembah TUHAN. Menurut Maiaweng dan Ukung, keberadaan Rut sebagai penyembah TUHAN tampak dari perkataan serta sikap hidupnya.<sup>10</sup> Sementara penelitian yang menyangkut kesetiaan Rut telah dilakukan oleh Kapojos dan Wijaya. Tetapi penelitian Kapojos dan Wijaya menitik beratkan pada tipologi kesetiaan Allah pada manusia dalam kehidupan Rut yang setia pada mertuanya.<sup>11</sup> Dari beberapa penelitian tersebut, kajian yang secara khusus melihat relasi antara menantu dengan mertua belum dikaji secara mendalam. Oleh sebab itu penulis perlu meneliti isu ini sehingga dapat menemukan implikasi kesetiaan Rut bagi relasi kehidupan menantu-mertua dalam bimbingan pranikah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implikasi kesetiaan Rut bagi relasi kehidupan menantu dan mertua dalam bimbingan pra nikah. Kemudian tujuan penelitian ini adalah memaparkan implikasi kesetiaan Rut bagi relasi kehidupan menantu dan mertua dalam bimbingan pranikah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi bimbingan pranikah.

## METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksegese. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap kalimat, pernyataan yang berkaitan relasi Rut dengan Naomi sebagai mertua dan menantu.<sup>12</sup> Hal ini sejalan dengan penjelasan Saparman bahwa Eksegese berfungsi untuk meneliti kalimat dan pernyataan dari teks yang diteliti.<sup>13</sup> Kemudian penemuan makna aslinya tersebut dihubungkan dengan kehidupan manusia saat ini. Khususnya dalam bimbingan pra-nikah.<sup>14</sup> Secara garis besar

---

<sup>7</sup> Graham Billy, *Roh Kudus Kuasa Allah Dalam Hidup Anda* (Bandung, 1993).

<sup>8</sup> John M Drescher, "Melakukan Buah Roh - Google Books."

<sup>9</sup> Diana, Zaluchu, and Triastanti, "Penebusan Rut Oleh Boas Sebagai Tipologi Penebusan Kristus Dan Refleksi Bagi Teologi Misi Masa Kini."

<sup>10</sup> Peniel C.D. Maiaweng and Christina Ukung, "Apakah Rut, Perempuan Moab Adalah Penyembah TUHAN?," *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (October 3, 2018): 161, accessed April 26, 2021, <http://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/index>.

<sup>11</sup> Shintia Maria Kapojos and Hengki Wijaya, "Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesetiaan Rut," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 2018): 99-104, accessed January 3, 2019, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/107>.

<sup>12</sup> Jerry & Shaddix Jim Vines, *Homiletika Kuasa Dalam Berkotbah*, ed. Tjuk Kaihatu, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 2002).

<sup>13</sup> Saparman, *Belajar Alkitab* (Jogjakarta: STTI Press, 2017).

<sup>14</sup> Vines & Shaddix, *Homiletika*, ed. Tjuk Kaihatu, I. (Malang: Gandum Mas, 2002).

penulis mengkaji beberapa hal berikut: Pertama, Kesetiaan Rut Terhadap Pernikahan (Rut 1: 4-5). Kedua, Kesetiaan Rut terhadap Mertua (Rut 1:16-17). Ketiga, Kesetiaan Rut terhadap Allah Israel. Keempat, penulis meneliti Dampak Dari kesetiaan Rut (Rut 4:1-22)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesetiaan Rut Terhadap Pernikahan (Rut 1: 4-6, 12, 16-17)

Pernikahan adalah perpaduan dua pribadi yang memiliki keunikan pendapat, cara pandang, dan nilai-nilai, serta tidak selalu setuju terhadap segala hal.<sup>15</sup> Rut 1 ayat 5 telah membuktikan bahwa Rut sangat memegang teguh kesetiaan atas pasangannya. Rut setia sampai pasangannya (suaminya) mati. Hal kesetiaan Rut telah dicatat dalam Alkitab. Alkitab berkata: וַיָּמֹתוּ גַם־שְׁנֵיהֶם מְהֵרָא וַיִּקְלְיוּן artinya lalu matilah juga keduanya, Mahlon dan Kilyon (Rut 2:5). Ayat tersebut membuktikan suami Rut benar-benar telah mati. Rut adalah model istri yang layak diteladani dalam menjalani pernikahannya. Sebab Rut menghidupi pernikahannya seperti yang diajarkan oleh firman Tuhan. Kitab Kejadian 2:24 mengatakan bahwa laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya sehingga keduanya menjadi satu daging. Kata meninggalkan dalam bahasa Ibrani adalah אָזַב ('*āzab*) artinya mengabaikan atau meninggalkan,<sup>16</sup> melepaskan, memutuskan, memotong atau mengerat.<sup>17</sup> Atas dasar ayat ini mengindikasikan bahwa pernikahan yang dikendaki Tuhan adalah pernikahan seumur hidup.<sup>18</sup> Selain mengajarkan tentang kesetiaan, menurut Yesus ayat tersebut juga mengajarkan bahwa dalam pernikahan tidak boleh diceraikan oleh Manusia (Matius 19:5 dan Markus 10:7). Sedangkan menurut Wright ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya komitmen dan loyalitas terhadap pasangan yang dinikahinya.<sup>19</sup> Lebih lanjut Wanda dan Victor mengatakan bahwa rencana Tuhan bagi rumah tangga tidak ada perceraian, hanya kalau suami atau istri telah meninggal baru ada kebebasan untuk menikah lagi.<sup>20</sup> Kesetiaan Rut tak tergoyahkan, sekalipun mungkin ada laki-laki muda dan tampan yang ingin menjadi suaminya (Rut 3:10). Rut telah mengetahui betapa pentingnya warisan suami dan pewaris laki-laki umat Yahweh. Tugas penting dari mertuanya jatuh dipundak Rut. Rut berusaha untuk membuang keinginan dan kesenangan pribadinya, yaitu mempunyai suami dan keluarga. Menurut David Atkinson, hal tersebut terjadi karena Rut menyadari bahwa dirinya bagian dari keluarga Yahwe, sehingga Rut bersedia mengambil bagian adat levirat demi warisan salah seorang dari umat-Nya.<sup>21</sup>

---

<sup>15</sup> H. Wright, Norman, *Komunikasi Kunci Pernikahan Bahagia*, pen. Ang Tek Khun., peny. Mariani Sutanto, 1 st ed. (Jogyakarta: Yayasan Gloria, 1998).147-148.

<sup>16</sup> William Holladay L, "A Concise Hebre And Aramaic Lexicon Of The Old Testament" (Leiden: Boston-Köln, 2000).

<sup>17</sup> Wright, *Komunikasi Kunci Pernikahan Bahagia*, 96.

<sup>18</sup> Wanda Humble and Liu Victor S, *Persiapan Pernikahan Menuju Rumah Tangga Bahagia*, pertama. (Jogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, 1992).

<sup>19</sup> Norman H. Wright, *Mertua Anak Dan Menantu*, pertama. (Jakarta: Metanoia Publishing, 1996), 96-97.

<sup>20</sup> Humble and Victor S, *Persiapan Pernikahan Menuju Rumah Tangga Bahagia*, 10-11.

<sup>21</sup> David Atkinson, *RUT*, pertama. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000). 143.

### **Kesetiaan Rut terhadap Mertua (Rut 1:16-17)**

Banyak kasus anak menantu yang tidak harmonis hubungannya dengan mertua. Bermasalah dengan mertua adalah masalah yang universal dalam sebuah pernikahan. Masalah ketidak harmonisan hubungan antara menantu dengan mertua tidak bisa diatasi dengan adat, suku dan bangsa. Menurut Wrigth menantu yang bermasalah dengan mertua biasanya menjadi agresif atau defensive dan berusaha untuk mengubah orang lain harus seperti dirinya.<sup>22</sup> Namun Rut yang berlatar belakang orang Moab dan mertuanya yang berasal dari Israel dapat mengatasi hubungan antara menantu dengan mertua. Rut tidak hanya menjadikan pernikahan sebagai peristiwa hidup, namun Rut menjadikan pernikahan merupakan suatu keintiman dalam semua bidang, yaitu baik secara rohani, sosial, emosi dan fisik. Menurut Wrigth orang yang mengembangkan pernikahan yang memiliki respon yang benar atas krisis kehidupan, adalah orang yang memiliki pernikahan yang mampu mengatasi tragedi yang menghancurkan dan melumpuhkan sebuah pernikahannya.<sup>23</sup> Ketika Rut menikah, Rut mengerti yang diajarkan oleh Tarut, yaitu seorang anak harus menghormati orang tua (Keluaran 20 ayat 12). Karena Rut mengenal kebenaran firman Tuhan, sehingga Rut dapat menempatkan dirinya dan mertuanya dengan tepat. Rut dapat mengembangkan dan memiliki hubungan yang harmonis dengan mertuanya. Keharmonisan ini terjadi karena Rut seorang menantu mampu menempatkan diri sebagai anak dan sahabat atau teman bagi mertuanya. Wanda dan Victor mengatakan bahwa hubungan antara menantu mertua akan baik bila mertua dijadikan teman, dan sebaliknya, mertua akan menjadi musuh bila menantu menempatkan dirinya sebagai musuh.<sup>24</sup>

Situasi yang sulit dapat membuat seseorang mengasihi diri sendiri dan membuat dirinya merasa tidak aman. Menurut Selan, kehidupan manusia terdiri 10 % pengalaman dan 90 % reaksinya terhadap yang dialami.<sup>25</sup> Sebab itu tidak heran dalam penderitaannya mertua Rut yang bernama Naomi memiliki reaksi yang berbeda, sekalipun mereka berdua memiliki pergumulan hidup yang tidak berbeda. Adapun Reaksi Naomi adalah sebagai berikut: "Janganlah sebutkan aku Naomi; sebutkanlah aku Mara, sebab Yang Mahakuasa telah melakukan banyak yang pahit kepadaku (Ruth 1:20). Dalam situasi seperti itu Rut tidak egois dan hanya memikirkan dirinya sendiri yang masih memerlukan perhatian dan pertolongan orang lain. Rut tidak membiarkan Naomi yang sudah tua menghadapi krisis dalam hidupnya seorang diri. Rut menolong mertuanya untuk memiliki rasa aman dalam menjalani ujian dan penderitaan yang sedang dialaminya (Rut 1:16). Padahal menurut Richard Strauss, Wanita cenderung lebih memerlukan perasaan aman dari pada perasaan diri sendiri.<sup>26</sup> Namun justru sebaliknya Rut mampu dengan baik menolong mertuanya

---

<sup>22</sup> Wright, *Mertua Anak Dan Menantu*, 112-113. 112-113.

<sup>23</sup> H. Norman Wright, *Lanjutan Komunikasi Kunci Pernikahan Bahagia*, pertama. (Jogyakarta: Yayasan Gloria, 1998), 13-25.

<sup>24</sup> Humble and Victor S, *Persiapan Pernikahan Menuju Rumah Tangga Bahagia*, 121-126.

<sup>25</sup> Ruth F. Selan, *Membina Kepribadian Yang Menarik* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "IMANUEL, 1991), 90-91.

<sup>26</sup> Richard Strauss, *Menciptakan Hubungan Yang Harmonis*, 3rd ed. (Bandung: Kalam Hidup, 1997), 135-139..

dalam mengatasi kesulitan dan krisis dalam perjalanan hidupnya mulai dari Moab sampai ke Betlehem.

Kehidupan Rut yang lembut sangat kontras dengan kerasnya kehidupan zaman Hakim-Hakim (Hakim-Hakim 2:11-14). Rut tidak hanya mempertanggungjawabkan kehidupannya kepada lingkungan sosialnya, tetapi Rut menjadi pribadi yang tadinya penyembah berhala mampu bertumbuh menjadi pengikut atau penyembah Yahwe yang taat. Rut mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya dan bukan perbuatan orang lain. Yang Rut pertanggungjawabkan adalah bagaimana Rut bereaksi terhadap perbuatan mertuanya. Rut tidak membiarkan mertuanya dalam kesepian dan penderitaan. Eka Darmaputera mengatakan: Banyak orang Kristen dengan mudahnya mengatakan Shalom (*damai*), padahal mereka tidak peduli penderitaan dan kesulitan orang lain, sehingga baik dirinya dan orang lain tidak merasakan damai.<sup>27</sup> Rut menyadari bahwa yang dapat memberikan pertolongan dan damai sejahtera hanyalah TUHAN. Sebab itu tidaklah berlebihan bila penulis menilai Rut adalah salah satu alatnya TUHAN dan pribadi yang memiliki kepedulian terhadap orang yang sedang mengalami kesulitan dan penderitaan, yaitu mertuanya. Sebab itu Rut mampu berkata: "Beginilah kiranya TUHAN menghukum aku, bahkan lebih lagi dari pada itu, jikalau sesuatu apapun memisahkan aku dari engkau, selain dari pada maut" (Rut 1:17).

Meskipun kedua wanita ini, yaitu Rut dan Naomi sedang dirundung ketidak beruntungan, yaitu ditinggal mati oleh pribadi yang dikasinya. Namun hubungan Rut sebagai menantu dan Naomi sebagai mertua dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Rut dapat bertumbuh dan berkembang menjadi menantu yang baik, karena Rut dapat menempatkan dirinya pada posisi yang benar, baik kepada suaminya, tetapi juga kepada mertuanya. Rut juga mampu mengembangkan karakternya dengan baik, meskipun Rut dalam keadaan yang sulit. Sikap Rut ini dapat dilihat dari yang telah dicatat oleh Alkitab: "sebab menantumu mengasimu" (Rut 4:15). Karakter Rut yang baik itu tidak hanya dirasakan dan dinikmati oleh mertuanya, yaitu Naomi, tetapi karakter yang baik itu terpancar keluar sehingga dapat dilihat dan dirasakan oleh para tetangga Rut dan Naomi.

Karakter Rut yang baik membuat Rut dan Naomi mampu mematahkan anggapan banyak orang bahwa para mertua wanita tidak cocok hidup berdampingan dengan menantu wanitanya. Naomi sebagai mertua dapat mengayomi menantunya yang sama-sama dalam keadaan menderita karena ditinggalkan seumur hidup oleh suami. Naomi dapat mengembangkan hubungan yang baik dan harmonis antara mertua dengan menantunya yang berbeda budaya, suku, bangsa dan latar belakang agama. Naomi mampu memberikan nasehat yang baik dan Rut mampu menjadi menantu yang menerima nasehat dan Rut melaksanakan dengan sepenuh hati nasehat mertuanya (Rut 2:20-3:1). Rut dapat menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis sampai masa tuanya Naomi. Hal ini dapat dilihat dari kesaksian Alkitab yang mengatakan: "Naomi mengambil anak itu serta meletakkannya pada pangkuannya dan dialah yang mengasuhnya" (Rut 4:16).

---

<sup>27</sup> Eka Darmaputera, *Mencari Allah*, pertama. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 68–69.

Rut adalah menantu yang berkarakter baik dan rendah hati. Karena itu tidaklah berlebihan bila penulis berpendapat bahwa salah satu yang menyebabkan Naomi dapat hidup bersama dalam satu rumah adalah karakternya dan sikap rendah hatinya. Karena itulah mertuanya pun sangat peduli dan mengasihinya. Karakter baiknya dan kerendahan hatinya tidak hanya dilihat dan dirasakan oleh orang yang hidup bersama dalam satu rumahnya, tetapi juga dapat dilihat dan dirasakan orang lain, yaitu di tempat Rut bekerja. Keramahan dan sifat rendah hati Rut dapat dilihat ketika Rut bertutur kata kepada para pekerja Boas. Adapun tutur kata Rut adalah sebagai berikut: "izinkanlah kiranya aku memungut dan mengumpulkan jelai dari antara berkas-berkas jelai ini...sujutlah Rut menyembah mukanya samapai ke tanah, ...aku tidak sama dengan salah satu hamba-hambamu perempuan" (Ruth 2:7, 10 dan 13). Menurut David Atkinson tindakan Rut adalah bentuk tindakan orang rendah hati yang beriman kepada Allah, sebab iman yang hidup terkadang nampak dalam memberi, dan terkadang Nampak dalam menerima dengan penuh rasa terimakasih.<sup>28</sup>

Rut tidak hanya berkarakter baik, tetapi Rut adalah pribadi pekerja keras yang tidak malu bekerja mengerjakan sesuatu untuk menyambung hidupnya dan memelihara mertuanya. Aktivitas Rut dalam pekerjaan dapat dilihat dalam kitab Rut 2:7 yang berkata: "... dari pagi hingga sekarang dan seketikapun ia tidak berhenti." Kepribadian, sikap hidup dan segala perbuatan yang seperti Rut dan Naomi telah lakukan perlu diajarkan kepada pasangan calon suami istri yang sedang menjalani bimbingan pra-nikah di gereja. Sebab segala persoalan dalam pernikahan dapat diselesaikan dengan baik apabila setiap pribadi memiliki relasi yang baik dengan Tuhan. Mereka tidak hanya menjadi pribadi yang mendengar firman dengan baik, tetapi juga menjadi pelaku firman yang baik dalam kehidupannya, dalam membangun dan menjalani kehidupan dalam pernikahannya.

Rut bersikap gigih untuk tidak meninggalkan mertuanya, karena Rut telah menemukan budaya yang baru dalam pernikahannya. Rut meninggalkan budaya Moab dan ia mengikuti budaya Israel. Rut 1: 16 berkata: "...bangsamulah bangsaku." Rut percaya tatkala Rut mengikuti mertuanya, maka Rut memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlindungan. Di Israel punya budaya penebusan seorang istri yang ditinggal mati oleh suaminya. Sebab itu ketika Rut ada di tempat pengirikan gandum, bertanyalah Boas: "Siapakah engkau ini?" lalu menjawablah Rut, "hambamu: kembangkanlah kiranya sayapmu melindungi hambamu ini, sebab engkau adalah seorang kaum yang wajib menebus kami." (Rut 3:9). Kata menebus dalam bahasa Ibrani adalah לָאָלַם dari kata גָּאָל (*gā'al*) artinya menebus, melapaskan.<sup>29</sup>

Menurut kitab Imamat dan Bilangan ada beberapa pengertian *goel* dalam Israel kuno, yaitu: pertama, menebus milik kerabat yang telah dijual (Im.25:25-28), kedua: membebaskan kerabat yang telah menjadi budak karena jatuh miskin (Im.25:47-49), ketiga: penuntut darah yang harus membunuh pembunuh (Bil.35:19), Wali yang mengganti rugi atas kesalahan

---

<sup>28</sup> Atkinson, *RUT*. 99-100.

<sup>29</sup> Reinhard Achenbach, *Kamus Ibrani-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012).

kerabat (Bil.5:8). Menurut Atkinson, *goel* adalah pranata solidaritas keluarga dan peringatan tanggung jawab dalam keluarga secara kolektif.<sup>30</sup> Sedangkan Koehler dan Baumgartner, menjelaskan arti dari *goel* atau *gaal* adalah kewajiban keluarga/kerabat laki-laki untuk menikahi seorang janda yang telah ditinggalkan laki-lakinya (suaminya) tanpa memiliki anak.<sup>31</sup> Jadi yang dimaksud menebus di kisah Rut ini adalah: pertama, menebus milik keluarga yang kepemilikannya yang telah berganti; kedua, mengawini seorang janda yang tidak mempunyai anak untuk mendapatkan anak atas namanya suami yang telah meninggal.

### Kesetiaan Rut terhadap Allah Israel (1:16-3:5)

Penderitaan selama sepuluh tahun tidak melunturkan imannya Naomi (Rut 1:4). Alkitab mengatakan Iman timbul dari pendengaran (Roma 10:17). Berbahagialah Rut memiliki mertua yang memiliki iman. Iman Rut pun muncul akibat kesaksian mertuanya. Sebab yang pertama mendengar dan punya inisiatif untuk meninggalkan Moab untuk kembali ke tanah perjanjian adalah mertuanya yang bernama Naomi.

כִּי שָׁמְעָה בְּשׂוּדָה מֵאֵב כַּי־פָקֵד יְהוָה אֶת־עַמּוֹ לְתַת לָהֶם לֶחֶם:

(karena ia mendengar di tanah Moab, bahwa TUHAN telah memperhatikan umat-Nya dan memberi roti – Rut 1:6).

Kata yang diterjemahkan TUHAN berasal dari bahasa Ibrani יְהוָה (*y<sup>h</sup>wh*). Menurut Saparman, makna Naomi dan Rut menggunakan kata TUHAN dalam konteks ini adalah ungkapan iman percayanya bahwa TUHAN selalu hadir memelihara umatNya.<sup>32</sup> Naomi dan Rut percaya bahwa Tuhan dapat menolong mereka yang sudah menderita selama sepuluh tahun. Mereka memiliki iman percayanya itu, sehingga mereka berdua kukuh harus meninggalkan Moab untuk kembali ke tanah perjajian (Betlehem). Sungguh luar biasa iman Rut, sebab pada awalnya Rut sebagai bangsa Moab adalah penyembah dewa Kamos, Priapus dan Baal Peor (Bil. 21:29; 1 Raj. 11:33). Rut memilih yang terbaik. Tentang keputusan Rut ini, Genewa Study Bible memberikan komentar bahwa: hanya orang yang telah memilih TUHAN sebagai miliknya yang mampu bertahan dari bujukan yang dapat membuat berpaling dari TUHAN.<sup>33</sup>

Kata TUHAN telah memperhatikan. Kata telah memperhatikan dalam bahasa Ibrani adalah פָּקַד (*pāgad*) artinya: memerintah,<sup>34</sup> mengurus, merawat/memelihara, mengunjungi,<sup>35</sup> mengingat, memperhatikan, mengindahkan, membalaskan, menghukum.<sup>36</sup>

Manusia yang kehilangan sesuatu dapat mengalami dukacita. Kehilangan yang sangat menyakitkan dan menakutkan adalah kehilangan pasangan hidup. Orang yang

<sup>30</sup> Atkinson, *RUT*. 131.

<sup>31</sup> Ludwig Koehler and Walter Baumgartner, *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon Of The Old Testament* (Leiden: Boston, Köln, 2000).

<sup>32</sup> Saparman, *Kupasan Firman Allah Kitab Rut* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003), 29–31.

<sup>33</sup> Genewa Study Bible, “Rut.”

<sup>34</sup> Sale Sapri, *Kamus Ibrani Indonesia*, pertama., ed. Bagoes Fatrich (Jakarta: Medras, 2020).

<sup>35</sup> SR Driver and Charles A. Briggs, “The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon” (Oxford: Clarendon Press, 1997).

<sup>36</sup> Achenbach, *Kamus Ibrani-Indonesia*.

ditinggalkan pasangan hidupnya dapat merasa tidak berdaya dan lemah. Bahkan bisa menyalahkan Tuhan. Namun ditinggalkan dukacitanya, Rut tetap bersandar dan memuliakan Tuhan. Menurut Ken Campbell, semua dukacita karena kehilangan dapat mengajarkan kepada manusia untuk bergantung kepada Tuhan dan kemuliaan-Nya.<sup>37</sup> Rut dengan sepenuh hati berlindung kepada Tuhan, sebab Rut telah meninggalkan orang tuanya, tanah kelahirannya, bangsanya dan ke tanah Israel yang dahulu tidak Rut kenal. Demikian juga dalam pernikahannya. Rut telah membangun pernikahannya dengan benar. Menurut Petrus Oktavianus, pernikahan yang benar adalah pernikahan yang memberikan tempat yang utama kepada Tuhan.<sup>38</sup>

Banyak orang menyerah dan kompromi ketika menghadapi kehidupan yang sulit. Alkitab mengajarkan bahwa kesulitan hidup dapat diatasi dengan baik dan benar bila seseorang memiliki keintiman dengan Tuhan. Liardon berkata banyak orang memulai dengan baik, melakukan hal-hal yang hebat untuk Tuhan, namun berhenti di tengah jalan, karena mereka tidak meletakkan hidupnya di atas landasan yang baik dan kuat, yaitu firman Tuhan.<sup>39</sup> Rut adalah salah satu wanita yang dicatat dalam Alkitab yang tetap setia kepada Tuhan, walaupun Rut dalam keadaan menderita. Walaupun dalam keadaan sulit Rut dapat berkata kepada orang lain tentang hal yang baik mengenai Allah. Hal ini dapat terlihat dengan jelas, di mana Rut berkata: "Allahmulah Allahku (Rut 1:16). Menurut Campbell ada beberapa tahapan yang terjadi ketika seseorang mengalami dukacita, yaitu: Terkejut, Penerimaan, Merasa kehilangan, Hidup dengannya dan Pembaharuan; dalam tahap pembaharuan, seseorang dapat menemukan tujuan masa kini dan masa depan. Dan akhirnya dalam tahapan ini seseorang mampu peduli kepada orang lain dan kebutuhan orang lain.<sup>40</sup> Rut telah mengalami dukacita pada tahapan yang kelima, di mana Rut berkata: "Janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam...; di mana engkau mati, akupun mati di sana, dan di sanalah aku dikuburkan." (Ruth 1:16-17). Karena itu hendaklah setiap orang yang takut Tuhan mengisi doanya dengan kata yang indah, yaitu seperti doanya Fransiskus dari Asisi: "Tuhan jadikan aku orang yang mau mengerti orang lain dari pada dimengerti".<sup>41</sup>

### **Dampak Dari kesetiaan Rut (Rut 4:1-22)**

Peneliti menemukan beberapa hal dampak dari kesetiaan Rut sebagai menantu dengan Naomi sebagai mertua. Adapun dampak kesetiaan Rut terhadap Naomi adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Ken Campbell, *7 Emosi Perusak Jiwa*, ed. Dono Sunardi, 5 st. (Jogjakarta: Yayasan ANDI, 2004), 119-121.

<sup>38</sup> Petrus Oktavianus, *Membangun Rumah Tangga Bahagia* (Malang: Gandum Mas, n.d.), 26.

<sup>39</sup> Roberts Liardon, *Keberhasilan Dalam Kehidupan Dan Pelayanan* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "IMANUEL, n.d.), 20-21.

<sup>40</sup> Campbell, *7 Emosi Perusak Jiwa*. pen. George Yudono dan Diana Angelica (Jogjakarta: Yayasan ANDI), 125-127.

<sup>41</sup> Wright, *Lanjutan Komunikasi Kunci Pernikahan Bahagia*. 174.

### *Rut Mendapat Penebusan dan Suami (4 :9,10, 13)*

- a) *וַיֹּאמֶר הַגָּאֵל לְבַעַז קְנֵה-לָךְ* (Ruth 4:8 “penebus itu berkata kepada Boas kamu yang membeli”) *הַגָּאֵל* dari kata *גָּאֵל* artinya penebus.<sup>42</sup>
- b) *כִּי קָנִיתִי אֶת-כָּל-אֲשֶׁר לְאֵלֵימֶלֶךְ וְאֶת כָּל-אֲשֶׁר לְכַלְיוֹן וּמַחְלוֹן מִיַּד נְעֻמִי:* (Ruth 4:9 “bahwa aku telah beli segala milik Elimeleh, segala milik Kilyon dan Mahlon dari tangan Naomi”) *קָנִיתִי* dari kata *קָנָה* (*qānan*) artinya membeli atau mendapatkan.<sup>43</sup>
- c) *וַיִּקַּח בְּעַז אֶת-רוּת וַתְּהִי-לּוֹ לְאִשָּׁה* (Ruth 4:13 Boas telah mengambil Rut dan menjadikan istrinya) *וַיִּקַּח* dari *לָקַח* (*lāqah*) artinya telah mengambil. Dan *לְאִשָּׁה* dari *אִשָּׁה* artinya istri.<sup>44</sup>

Meskipun kitab Rut menekankan tentang kedaulatan Allah dan kasih karunia-Nya yang menjangkau di luar bangsa pilihan Israel. Berdasarkan ayat-ayat di atas (Rut 4: 8,9 dan 10) Boas tidak sembarangan mengambil istri. Boas dalam memilih Rut berdasarkan pengamatan yang jeli dan keputusan serta pertimbangan yang matang, yaitu adanya karakter yang baik serta kesungguhan Rut hidup dibawah kasih karunia Tuhannya bangsa Isrel. Sekalipun diawali dengan berbagai kesulitan dan penderitaan, akhirnya berbahagialah Rut. Sebab Rut adalah salah satu orang yang mendapat kasih karunia dan hidup dalam kasih karunia-Nya. Rut sejak dinikahi oleh Mahlon tidak pernah menyia-nyaiakan kasih karunia Tuhan. Bahkan Rut terus mengembangkan karakternya yang baik di bawah kasih karunia Tuhan. Demikian juga tentang kedaulatan Allah dan kerjanya kedaultan Allah ditampilkan secara alami.

Kesetian Rut membuahkan rancangan Allah direalisasikan dalam hidup Rut. Boas adalah tipologi dari Allah sang penebus. Boas tertarik pada iman dan kesetiaan Rut kepada TUHAN Israel yang sekarang menjadi Allahnya. Rut benar-benar menaruh percayanya kepada Allah Israel yang diwujudkan dalam sikap hidupnya sehari-hari. Kesediaan Rut mentati nasehat Naomi mertuanya dapat dilihat ketika Rut datang ke tempat pengirikan gandum di ladang Boas. Ketaatan Rut membuat Boas tergerak hatinya dan Boas melakukan kewajibannya sebagai seorang yang berhak untuk menebus keluarganya, yaitu menebus Rut. Thomas L. Constable berkata Rut memiliki iman yang dihidupi dan dilakukan dalam kehidupannya. Sikap iman dan karakter Rut memikat Boas. Boas seperti Allah, Boas ingin menjadikan Rut bagian dari rencana-Nya.<sup>45</sup>

Karakter dan kekudusan hidup sangatlah penting. Apalagi dalam menjaga hubungan antara laki-laki dengan wanita yang belum menikah. Persetubuhan hanya boleh dilakukan saat laki-laki dan wanita telah menikah dan diberkati dalam Tuhan, yaitu melalui prosesi yang dilakukan oleh lembaga yang resmi, yaitu gereja. Namun faktanya di tempat pelayanan (gereja) penulis masih ditemukan beberapa pasangan yang tidak mampu menjaga kekudusan hidup dan calon pasangannya. Sebab itu penulis sangat merekomendasikan

---

<sup>42</sup> Achenbach, *Kamus Ibrani-Indonesia*.

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Sale Sapri, *Kamus Ibrani Indonesia*.

<sup>45</sup> Thomas L. Cocstable, *A Biblical Theology Og The Old Testament*, ed. Roy B Zuck, 1 st. (Malang: Gandum Mas, 2005), 210–211.

untuk mengajarkan bagi umat dan calon pasangan yang akan menikah belajar dari karakter dan kesetiaan Rut dalam menjaga kekudusan hidup sebelum menikah.

Bagi setiap pasangan pra-nikah perlu belajar komitmen dan karakter serta kekudusan hidup dari Rut dan Boas. Karakter serta komitmen yang ditunjukkan oleh janda Moab yang bernama Rut terhadap Naomi mertuanya dan Allahnya Naomi (1:16-17). Rut sebagai janda sangat menjaga perilakunya sebagai orang yang telah meninggalkan para dewanya dan telah menyembah Allah Israel adalah TUHAN yang kudus. Rut sangat menjaga kekudusan hidupnya dan tidak menuruti hawanafsunya untuk dipuaskan atas keinginannya seperti pujian yang keluar dari mulut Boas (3:10), Rut mampu menjaga kekudusan dan statusnya sebagai janda yang hidup takut Tuhan dan hidup sebagai penyembah Tuhan yang benar. Karakter baik dan kekudusan Rut juga dapat dibuktikan ketika Rut ada didekat tempat tidur Boas pada malam hari (3:10). Rober Lenardon berkata: seorang yang berhasil adalah orang yang menjaga hidupnya intim dengan Allah dan senantiasa menjaga kesadarannya ada Allah dalam hidupnya dan tidak mengucapkan serta melakukan hal yang mendatangkan cela bagi Allah.<sup>46</sup>

Karakter yang baik dan kekudusan hidup yang ditunjukkan Rut dalam kehidupannya membuat Boas tertarik pada Rut, sehingga Boas mengambil keputusan untuk menikahi dan sekaligus menebusnya (3:11-14). Anugerah Allah terwujud dalam pernikahan Rut yang melahirkan seorang anak laki-laki. Kesetiaan Rut terhadap Tuhan dan pernikahan serta kesetiaan Rut terhadap mertuanya menjadi sarana berkat Tuhan yang tak terhingga dalam penghiburan penderiatan mertuanya.

#### ***Rut Masuk Dalam Silsilah Juruselamat (4:19-22)***

וְרֹתְמָן וְרֹתְמָן וְרֹתְמָן (Rut 4:18 “ Inilah garis keturunan Peres”).

וְרֹתְמָן (*tôl<sup>e</sup>dôt*) artinya silsilah atau keturunan.<sup>47</sup> Hanya nama Boas yang dimasukkan dalam silsilah dalam Kitab Rut. Nama Rut baru dimasukkan dalam kitab Matius 1 ayat 5-16.

Alkitab tidak mengajarkan rasis, namun yang Tuhan kehendaki agar umat Allah dapat dikenal melalui perbedaan budaya, moral dan agama. Pernikahan Rut dan masuknya Rut dalam silsilah garis keturunan Yehuda dalam melahirkan Mesias atau Yesus adalah gambaran kasih karunia yang bekerja dalam hidup orang di luar bangsa Isreal. Jadi menurut David Atkinson yang dilarang Tuhan bagi bangsa Yahudi untuk tidak kawin dengan orang yang berbeda agama bukan berbrda rasa tau suku bangsa.<sup>48</sup> Sebab itu dalam pengajaran di gereja atau dalam bimbingan pernikahan perlu diajarkan bagi jemaat atau pasangan yang berbeda suku atau ras untuk tidak takut memasuki rumah tangga atau pernikahannya. Mengapa hal ini penting, karena penulis masih menjumpai ada beberapa orang tua Kristen yang masih ragu atau kurang setuju kalau anaknya menikah dengan calon pasangannya yang berbeda suku.

---

<sup>46</sup> Liardon, *Keberhasilan Dalam Kehidupan Dan Pelayanan*, 79-85.

<sup>47</sup> Achenbach, *Kamus Ibrani-Indonesia*.

<sup>48</sup> Atkinson, *RUT*, 94-95.

Penekanan kasih setia atau kasih karunia Tuhan bagi bangsa lain dapat terlihat dalam bagian akhir kitab Rut (Rut 4:18). Dalam bagian ini Peres disinggung. Peres adalah anak Yehuda yang lahir dari Tamar orang asing bangsa Kanaan. Karena iman percayanya pada Allah Israel, Rut menjadi salah satu wanita asing yang masuk silsilah bangsa Yahudi dalam suku Yehuda dan menjadi anggota dari bangsa pilihan yang menurunkan Mesias sang Juru Selamat. Rut hidup seperti Tamar yang tercatat dalam kitab Kejadian 48. Rut beriman kepada TUHAN dan menghargai serta memegang janji-janji Allah Israel. Masuknya Rut dalam garis Peres tidak hanya menunjukkan keluhuran dan keagungan Tuhan Israel, yaitu Allah yang murah hati. Tetapi menurut Camble juga menunjukkan adanya pertautan Daud dengan cabang keturunan Yehuda dari keluarga Abraham.<sup>49</sup>

Rut sebagai orang asing, yaitu orang Moab dan bukan bangsa pilihan (Israel) dapat masuk silsilah dalam melahirkan nenek moyang Mesias adalah karena kasih karunia (Rut 4:18-22). Kitab Rut adalah kitab Hesed (kemurahan Tuhan atau Kasih Setia Tuhan). Sebab menurut Andrew E. Hill dan John, tindakan go'el oleh Boas bagi Rut adalah Hesed Tuhan yang telah diperkenalkan dalam Rut1: 8-9 sebagai faktor yang membawa keberhasilan perkawinan kembali menantu Naomi yaitu Rut.<sup>50</sup>

Rut mandul selama sepuluh tahun dalam perkawinannya dengan Mahlon.<sup>51</sup> Rut sangat menikmati hidup dalam kasih karunia Tuhan. Hasil dari kesetiaan Rut terhadap Tuhan dan mertuanya adalah menjadi seorang ibu yang memiliki sejarah yang besar sepanjang sejarah, karena dari keturunannya lahirlah Yesus Kristus. Kitab Matius mencatat sebagai berikut: "Salmon memperanakkan Boas dari Rahab, Boas memperanakkan Obed dari Rut, Obed memperanakkan Isai...Yakub memperanakkan Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus yang disebut Kristus (Mat.1:5-16)." Kesetiaan Rut mendapat penghormatan dari Tuhan. Donald C. Stamp mengatakan: Allah menghormati keputusan seorang wanita muda yang saleh, yang meninggalkan tanah airnya yang kafir, supaya setia kepada ibu mertuanya dan Allah Israel, dan Tuhan mengizinkannya menjadi garis keluarga Yesus Kristus.<sup>52</sup>

Matius dalam menulis silsilahnya mencatat tiga wanita yang memiliki kedudukan yang sejajar, yaitu Rahab sipelacur, Rut wanita Moab dan Besyeba istri Uria. James A Fischer mengatakan bahwa keutamaan Rut ada dua macam, yaitu: Rut mengasihi Naomi dan telah memberikan seorang penebus kepadanya, sehingga konflik Naomi terhadap Tuhan telah diselesaikannya.<sup>53</sup> Sukacita Naomi saat memangku cucunya juga dirasakan oleh para wanita yang menjadi tetangganya. Para wanita itu berkata: "terpujilah Tuhan, yang telah rela menolong engkau pada hari ini dengan seorang penebus (Rut.4:14).

---

<sup>49</sup> Cocstable, *A Biblical Theology Of The Old Testament*, 210.

<sup>50</sup> Andrew E Hill and John H Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2008), 297-298.

<sup>51</sup> James A Fischer, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, ed. Dianne dan Karris Robert J Bergant (Jogjakarta: Kanesusius, 2002), 275.

<sup>52</sup> Donal C Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 2 st. (Malang: Gandum Mas, 1996), 414.

<sup>53</sup> Fischer, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, 274-275.

## KESIMPULAN

Kitab Rut merupakan bahan yang sangat baik untuk diimplementasikan dalam bimbingan pernikahan, sebab sampai tahun 2021 masih ada beberapa pasangan yang memasuki pernikahannya sudah tidak hidup dalam kekudusan atau sudah melakukan hubungan suami istri dengan calon pasangannya. Rut dan Boas merupakan pasangan yang mampu menjaga kekudusan dalam pernikahannya. Rut patut menjadi contoh untuk bimbingan pra-nikah karena Rut merupakan salah satu menantu yang mampu setia kepada Tuhan ditengah kesulitan dan penderitaan dalam pernikahan dan kehidupannya. Rut adalah sosok manusia yang mampu mengembangkan kesetiiaannya dengan pasangannya samapi maut memisahkan pasangan hidupnya. Rut merupakan pribadi yang mampu setia dan taat serta memiliki penghormatan terhadap mertuanya. Kunci keberhasilan Rut dalam menjalin hidup rukun dengan mertuanya karena Rut mengembangkan karakter yang baik di bawah kasih karunia Tuhan dan Rut menjadikan mertuanya sebagai seorang sahabat dalam suka dan duka.

## Daftar Pustaka

- Achenbach, Reinhard. *Kamus Ibrani-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012.
- Atkinson, David. *RUT*. Pertama. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000.
- Billy, Graham. *Roh Kudus Kuasa Allah Dalam Hidup Anda*. Bandung, 1993.
- Campbell, Ken. *7 Emosi Perusak Jiwa*. Edited by Dono Sunardi. 5 st. Jogjakarta: Yayasan ANDI, 2004.
- Cocstable, Thomas L. *A Biblical Theology Og The Old Testament*. Edited by Roy B Zuck. 1 st. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Darmaputera, Eka. *Mencari Allah*. Pertama. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Diana, Ruat, Sonny Eli Zaluchu, and Deni Triastanti. "Penebusan Rut Oleh Boas Sebagai Tipologi Penebusan Kristus Dan Refleksi Bagi Teologi Misi Masa Kini." *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (December 30, 2020): 65–76. Accessed January 23, 2021. <http://jurnal-sttba.ac.id/index.php/KJTPK/article/view/10>.
- Drescher, John M. "Melakukan Buah Roh - Google Books."
- Driver, SR, and Charles A. Briggs. "The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon." Oxford: Clarendon Press, 1997.
- Ekowarni, Endang. "Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan." *Buletin Psikologi* 1, no. 2 (September 2016): 24–27. Accessed September 26, 2019. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13162>.
- Fischer, James A. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Edited by Dianne dan Karris Robert J Bergant. Jogjakarta: Kanesusius, 2002.
- Genewa Study Bible. "Rut."
- Hill, Andrew E, and John H Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Holladay L, William. "A Concise Hebre And Aramaic Lexicon Of The Old Testament." Leiden: Boston -Köln, 2000.
- Humble, Wanda, and Liu Victor S. *Persiapan Pernikahan Menuju Rumah Tangga Bahagia*.

- Pertama. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, 1992.
- Kapojos, Shintia Maria, and Hengki Wijaya. "Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesetiaan Rut." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 2018): 99-104. Accessed January 3, 2019.  
<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/107>.
- Koehler, Ludwig, and Walter Baumgartner. *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon Of The Old Testament*. Leiden: Boston, Köln, 2000.
- L.Thomas, Holcrob. *Kitab-Kitab Sejarah*. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Liardon, Roberts. *Keberhasilan Dalam Kehidupan Dan Pelayanan*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "IMANUEL, n.d.
- Maiaweng, Peniel C.D., and Christina Ukung. "Apakah Rut, Perempuan Moab Adalah Penyembah TUHAN?" *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (October 3, 2018): 161. Accessed April 26, 2021. <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/index>.
- Mayabubun, M R. "Penghayati Nilai Kesetiaan Dalam Perkawinan Bagi Keutuhan Keluarga Katholik" (2010).
- Muslimin, Emba. "Cekcok Dengan Menantu Gara."
- Oktavianus, Petrus. *Membangun Rumah Tangga Bahagia*. Malang: Gandum Mas, n.d.
- Ramadani, Mery, and Fitri Yuliani. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Sebagai Salah Satu Isu Kesehatan Masyarakat Secara Global." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 9, no. 2 (August 2017): 80.
- Sale Sapri. *Kamus Ibrani Indonesia*. Pertama. Jakarta: Medras, 2020.
- Saparman. *Belajar Alkitab*. Jogjakarta: STTII Press, 2017.
- — —. *Kupasan Firman Allah Kitab Rut*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003.
- Selan, Ruth F. *Membina Kepribadian Yang Menarik*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "IMANUEL, 1991.
- Stamps, Donal C. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. 2 st. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Strauss, Richard. *Menciptakan Hubungan Yang Harmonis*. 3rd ed. Bandung: Kalam Hidup, 1997.
- Vines, Jerry & Shaddiix Jim. *Homiletika Kuasa Dalam Berkotbah*. Edited by Tjuk Kaihatu. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 2002.
- — —. *Homiletika Kuasa Dalam Berkotbah*. Edited by Tjuk Kaihatu. I. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Wright, H. Norman. *Lanjutan Komunikasi Kunci Pernikahan Bahagia*. Pertama. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 1998.
- Wright, Norman H. *Komunikasi Kunci Pernikahan Bahagia*. Pertama. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 1998.
- — —. *Mertua Anak Dan Menantu*. Pertama. Jakarta: Metanoia Publishing, 1996.